



## Analisis Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran IPA

Dwi Putri Liani<sup>1</sup>, Lalu Hamdian Affandi<sup>2</sup>, Hasnawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.264>

### Article Info

Received:

Revised:

Accepted:

Correspondence:

Phone:

+62.....

**Abstract:** The choice of learning media is very important to use in learning. The use of media in learning can increase student interest and motivation. This research aims to describe the analysis of teachers' abilities in using image media in science learning at SDN 2 TEKO. This research uses a qualitative descriptive approach. The subjects in this research were class III teachers at SDN 2 TEKO. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Data analysis used in this research consists of data reduction, data presentation, and concluding. This research indicates that the teacher's ability to use image media is quite good. This can be seen from how teachers plan using image media, implement science learning using image media smoothly, and evaluate science learning. The obstacles experienced by teachers in using image media are 1. Obstacles in creating image media that are suitable for the material being taught in the learning process. 2. Teachers have difficulty using technology such as the internet and finding the right image references. Efforts to overcome these obstacles are for teachers to try to get used to using internet media to look for image references that are appropriate to the learning material that will be taught to students. So it can be concluded that teachers can use image media in science learning well.

**Keywords:** Teacher ability, Image Media, Science learning.

**Abstrak:** Penggunaan media pembelajaran sangat penting digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan guru dalam menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA di SDN 2 TEKO. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas III di SDN 2 TEKO. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan media gambar sudah baik. Hal ini dilihat dari bagaimana guru melakukan perencanaan pembelajaran penggunaan media gambar, dan pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan media gambar dengan lancar, serta evaluasi pembelajaran IPA dengan baik. Meskipun demikian masih terdapat kendala yang di alami guru dalam menggunakan media gambar yaitu: 1. Kendala membuat media gambar yang sesuai untuk materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran. 2. Kesulitan guru menggunakan teknologi

seperti internet, sehingga kesulitan mencari referensi gambar yang tepat. Upaya untuk mengatasi kendala tersebut adalah guru mencoba melakukan pembiasaan dalam menggunakan media internet untuk mencari referensi gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru sudah bisa menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPA dengan baik.

**Kata Kunci :** Kemampuan Guru, Media Gambar, Pembelajaran IPA.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia (Ramdani, et al., 2021). Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normative (Aditama, et al., 2021). Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan. Sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Guru adalah salah satu unsur penting dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik (Suwardi, et al., 2017). Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri (Djamarah, 2002).

Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pokok profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, profesionalisme mempunyai makna, mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau yang profesional. Seorang guru juga memiliki peranan penting di tengah-tengah masyarakat. Sehingga eksistensi guru dalam kehidupan masyarakat sangat dibutuhkan untuk memberikan pencerahan dan kemajuan pola hidup manusia. Berdasarkan uraian di atas profesionalisme guru adalah suatu pekerjaan yang di dalamnya terdapat tugas-tugas dan syarat-syarat yang harus dijalankan oleh seorang guru dengan penuh dedikatif, sesuai dengan bidang keahliannya dan selalu melakukan improvisasi diri.

Guru profesional bukan hanya menguasai satu kompetensi saja, tetapi harus menguasai semua kompetensi. Sebagaimana diamanatkan undang-undang No.14 tahun 2005 Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 agar guru memahami, menguasai

dan terampil menggunakan sumber-sumber belajar baru dan menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, kemudian guru harus mengikuti program sertifikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang mereka miliki. Menurut Asep (2013) secara rinci tiap sub kompetensi dijabarkan melalui indikator esensial sebagai berikut: (a) memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik (b) merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang di pilih (c) melaksanakan pembelajaran yang kondusif (d) merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum (e) memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Hasan, 2021). Media pembelajaran dianggap penting, karena penyampaian materi menjadi lebih jelas dan siswa akan lebih mudah memahami materi tersebut. Salah satu media yang bisa digunakan agar proses pembelajaran berjalan efektif yaitu dengan menggunakan media gambar. Media gambar adalah media yang menggabungkan

fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar (Mirnawati, 2020). Melalui media gambar tersebut guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan lebih optimal.

Ada beberapa tujuan dari media gambar diantaranya dapat memusatkan perhatian siswa, siswa lebih mudah untuk memahami materi, mengilustrasikan fakta dan informasi. Minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dapat dibantu menggunakan gambar. Adanya gambar dapat membantu siswa dengan mudah mengingat-ingat materi dari buku serta membantu pemahaman siswa lebih luas dan tidak mudah dilupakan (Utami, 2020). Media gambar menjadi sarana pembelajaran untuk menyampaikan materi dari guru kepada siswa yang bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi dan mengingat-ingat materi yang dijelaskan oleh guru, menambah wawasan siswa, membantu minat siswa untuk mengikuti pembelajaran, serta memfasilitasi aktivitas dalam pembelajaran.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang penting, sebagai bekal ilmu atau pondasi bagi siswa ke jenjang berikutnya. Peristiwa-peristiwa tentang alam dituangkan dalam pembelajaran IPA (Utami, 2020). Penggunaan media gambar merupakan strategi yang sesuai dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebab dengan media gambar mengajak siswa untuk mengamati kejadian-kejadian yang berkaitan dengan alam melalui gambar. Dengan adanya media gambar, dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang dipelajari sehingga hasil belajarnya menjadi lebih maksimal.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru kelas III di SDN 2 TEKO, belum terbiasa menggunakan media saat proses pembelajaran hal ini dilihat pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dan guru hanya terpaku pada buku paket, padahal kondisi kelengkapan media dan alat peraga di sekolah tersebut tersedia dengan baik, namun belum dimanfaatkan dengan optimal. Akibatnya banyak siswa yang sulit menguasai materi yang diajarkan. Terlihat dari rendahnya nilai hasil ulangan harian pada pembelajaran IPA materi Ciri-ciri Makhluk Hidup. Dimana masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. KKMnya yaitu 70. Nilai rata-rata siswa masih di bawah KKM yaitu 69,7 presentase. presentase siswa yang tuntas hanya 38% dan 62% masih belum tuntas. Adapun alasan tingkat ketuntasannya yang rendah karena guru belum memanfaatkan atau menggunakan media gambar pada pembelajaran tersebut, guru hanya menggunakan metode ceramah sembari mencatat di

papan tulis.

Agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, diperlukan guru yang terampil untuk merancang dan mengelola pembelajaran. Menurut (Suryosubroto, 2009) menyatakan bahwa hal-hal yang harus dilakukan guru dalam mengelola pembelajaran adalah (1) perencanaan pembelajaran (2) pelaksanaan pembelajaran dan (3) evaluasi pembelajaran. Sedangkan Menurut (Zein, 2016) dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus mampu membuat perencanaan yang matang tentang bagaimana proses pembelajaran yang akan dilakukan agar tujuan dari proses pembelajaran yang dijalankan dapat tercapai. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Analisis Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran IPA di SDN 2 TEKO.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari seseorang informan, sedangkan deskriptif berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan sistematika fakta atau karakteristik objek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2013). Digunakannya pendekatan deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini, akan dilakukan kajian terhadap hasil kemampuan guru dalam menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPA.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2023 bertempat di SDN 2 TEKO Jln Tirta nadi Desa Teko Kec. Pringgabaya Kab. Lombok Timur. Subjek penelitian ini adalah guru kelas III di SDN 2 TEKO. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, dan alat dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), dan Penarikan Kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kemampuan guru dalam menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA sudah baik, akan tetapi masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa

dalam melaksanakan pembelajaran IPA pada materi ciri-ciri makhluk hidup, guru kelas III menggunakan media pembelajaran berupa media gambar untuk membantu memaksimalkan jalannya proses pembelajaran. Media gambar, yang guru gunakan berupa gambar dua dimensi dalam bentuk kertas bergambar yang memuat gambar jenis-jenis makhluk hidup seperti gambar hewan, manusia dan tumbuhan, juga beberapa gambar lainnya yang menggambarkan ciri-ciri dari makhluk hidup seperti gambar orang berjalan, makan dan berbagai gambar lainnya. Penggunaan media gambar ini ditujukan untuk membuat sebuah konsep atau materi yang sebelumnya abstrak dapat menjadi lebih konkrit sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran IPA dengan media gambar yang dilakukan oleh guru secara umum terbagi kedalam tiga tahapan utama yakni, tahapan persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

#### **Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Pembelajaran IPA Dengan Media Gambar di SDN 2 TEKO**

Media gambar menjadi salah satu jenis media pembelajaran yang umum digunakan dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan dalam penggunaannya tidak membutuhkan persiapan dan perlakuan yang rumit (Utami, 2018). Selain memiliki keunggulan dalam hal pengaplikasiannya, media gambar juga memiliki berbagai kelebihan yang dapat membantu meningkatkan efektifitas dari sebuah pembelajaran, Guhir (2020) dalam penelitiannya menjelaskan beberapa kelebihan dari media gambar yaitu, mampu menggambarkan suatu masalah dengan lebih sederhana, konsep yang dijelaskan dapat terlihat lebih realistis, dapat membantu pengawasan juga pengamatan, dan mampu dijadikan solusi untuk mengatasi keterbatasan ruang. Media Gambar juga dijadikan sebagai media pembelajaran oleh guru kelas III SDN 2 TEKO dalam melaksanakan pembelajaran IPA pada materi makhluk hidup, media gambar digunakan untuk memvisualisasikan atau memberikan gambaran kepada siswa tentang jenis-jenis sampai dengan ciri-ciri dari makhluk hidup. Penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA memang terbukti membantu siswa lebih mudah memahami masih yang dipelajarinya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widodo, et al (2020) yang menunjukkan adanya peningkatan kompetensi atau hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan menggunakan media gambar.

Dalam pembelajaran, penggunaan media memberikan pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran, namun kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran juga memberikan pengaruh yang sama besarnya. Guru memegang

peranan kunci dalam sebuah proses pembelajaran, seperti mengembangkan suasana pembelajaran yang aktif dan efektif untuk mendukung proses pembelajaran siswa agar berjalan sesuai rencana serta mampu memaksimalkan segenap potensi yang dimiliki. Salah satu hal yang harus dikuasai oleh guru yakni kemampuan dalam menggunakan media atau perangkat pembelajaran, karena efektifitas dari penggunaan suatu perangkat pembelajaran bergantung pada keahlian guru dalam memanfaatkan (Junita & Adela, 2022). Untuk mengetahui tingkat kemampuan guru kelas III SDN 2 TEKO dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan media gambar, dapat dilihat dari bagaimana guru mampu melaksanakan setiap tahapan pembelajaran dengan media gambar yang meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan baik. Berikut ini penjelasan lengkap mengenai pelaksanaan pembelajaran IPA dengan media gambar yang dilakukan oleh guru pada ketiga tahap pembelajaran :

#### **Perencanaan Penggunaan Media Gambar**

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal dari keseluruhan proses pembelajaran, pada tahapan ini guru melakukan perencanaan dan penyusunan berbagai hal yang dapat menunjang keberhasilan dari proses pembelajaran yang akan dilisankan nantinya. Guru kelas III SDN 2 TEKO pada tahap perencanaan pembelajaran menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan, yang salah satunya adalah media gambar sebagai media pembelajaran. Media gambar, guru siapkan secara mandiri namun terkadang juga memanfaatkan inventaris media pembelajaran yang disediakan di sekolah. Dalam menyiapkan media gambar yang akan digunakan, guru memanfaatkan internet untuk menemukan gambar-gambar yang akan digunakan, karena melalui internet terdapat berbagai website gratis yang bisa memberikan referensi gambar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan internet untuk membantu guru dalam melaksanakan proses perencanaan pembelajaran telah banyak dilakukan oleh guru, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza dkk (2021), yang menjelaskan besarnya fungsi internet dalam membantu guru untuk mendesain proses pembelajaran yang akan dilakukan, dimana internet memudahkan guru dalam mencari referensi cara mengajar, menemukan media gambar yang dapat digunakan sampai menyediakan berbagai sumber rujukan yang dapat menunjang keterpenuhan kebutuhan mengajar.

Dalam menjalankan proses pembelajaran dengan media gambar, tentunya guru tidak sembarangan dalam memilih gambar yang akan



digunakan, namun digunakan berbagai pertimbangan tertentu untuk menentukan jenis gambar apa yang akan digunakan. Secara umum terdapat dua kriteria yang guru gunakan untuk menentukan jenis gambar yang akan digunakan sebagai media pembelajaran yakni, kesesuaian media gambar dengan materi yang akan dipelajari dan yang kedua adalah kemenarikan atau nilai estetika dari gambar tersebut. Kesesuaian gambar dengan materi yang akan dibahas memiliki pengaruh yang besar, karena visualisasi yang tepat dapat membantu siswa lebih cepat menangkap atau memahami materi yang dipelajari. Selain itu, melalui penggunaan media gambar yang sesuai dapat membangun kerangka atau struktur ingatan yang kuat dalam otak siswa sehingga hal ini memungkinkan proses pembelajaran yang berlangsung memiliki hasil yang lebih maksimal (Primaningtyas, 2018). Kriteria yang kedua yakni unsur estetika atau kemenarikan dari gambar, juga memiliki pengaruh yang besar dalam menjamin kualitas sebuah pembelajaran. Penggunaan media gambar yang menarik akan mampu meningkatkan semangat atau motivasi belajar siswa, hal ini terjadi karena jalanya proses pembelajaran memiliki suatu unsur yang dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa yang secara tidak langsung akan meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Utami, 2018).

Media gambar yang guru gunakan dalam proses pembelajaran IPA, berbentuk media fisik atau media konkrit, dimana media gambar yang guru gunakan adalah kertas bergambar dan papan gambar, media kertas bergambar yang didalamnya menunjukkan gambar jenis-jenis makhluk hidup dan berbagai ciri-ciri yang dimilikinya digunakan oleh guru untuk membantu memvisualisasikan konsep tentang jenis-jenis dan ciri-ciri dari makhluk hidup. Selain menggunakan media kertas bergambar, guru juga menyiapkan media gambar berupa papan gambar yang digunakan untuk melakukan aktivitas bermain sambil belajar guna meningkatkan pengetahuan siswa terkait materi yang tengah dipelajari.

### **Pelaksanaan Penggunaan Media Gambar**

Setelah pada tahapan sebelumnya guru menyiapkan perangkat dan segala keperluan penunjang pembelajaran, maka pada tahapan ini menjadi tahap pengaplikasian dan mewujudkan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Media gambar yang telah guru siapkan pada tahap sebelumnya mulai digunakan dalam mendukung jalanya proses pembelajaran yang guru lakukan di kelas, media kertas bergambar guru gunakan sebagai media untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembahasan ulang materi, dimana sebelumnya siswa

diminta untuk mencermati dan menganalisis sebuah teks bacaan pada buku siswa dan setelahnya dilakukan pembahasan kembali oleh guru, dan pada tahapan inilah media gambar yang berbentuk kertas bergambar digunakan dengan tujuan memberikan visualisasi dari konsep yang disampaikan sehingga siswa dapat lebih mudah memahami esensi dari materi yang tengah dibahas.

Selanjutnya setelah tahapan menjelaskan kembali selesai dilakukan, tahapan pembelajaran berikutnya adalah melakukan permainan yang dimana pada tahap ini, digunakan media papan gambar yang telah guru siapkan sebelumnya. Kegiatan belajar sambil bermain yang guru lakukan yakni, mengajak siswa melakukan permainan memasukkan gambar ke dalam kantong-kantong pada papan gambar, diaman gambar-gambar tersebut harus dimasukan pada kantong yang sesuai. Aktivitas bermain ini, guru gunakan untuk semakin menguatkan pemahaman dan ingat siswa mengenai apa saja bentuk-bentuk aktivitas dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan ciri-ciri dari makhluk hidup. Penggunaan metode belajar sambil bermain memang terbukti memiliki berbagai dampak positif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh wulandari dkk (2020), yang menunjukkan efektivitas dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan permainan.

### **Evaluasi Penggunaan Media Gambar**

Tahap evaluasi pembelajaran merupakan tahapan terakhir dari keseluruhan jalannya proses pembelajaran, tahapan ini difungsikan untuk melihat sejauh mana efektivitas dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru kelas III SDN 2 TEKO pada tahap evaluasi pembelajaran melakukan evaluasi dengan memberikan siswa soal untuk dikerjakan yang nantinya hasil pengerjaan soal tersebut, dijadikan landasan untuk menilai kompetensi atau pengetahuan siswa terkait materi yang telah dipelajari. Bentuk soal evaluasi yang guru berikan berupa soal essay sejumlah 5 soal yang menggali pengetahuan siswa tentang materi ciri-ciri makhluk hidup, soal dikemas dalam bentuk tulisan dan tidak ditambahkan unsur-unsur pendukung lainnya seperti gambar dan sebagainya. Hal ini membuat tahap evaluasi pembelajaran yang dijalankan oleh guru cenderung monoton dan kurang menarik untuk diikuti oleh siswa.

### **Kendala Yang Dialami Guru Dalam Menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran IPA di SDN 2 TEKO**

Dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA dengan media gambar, guru kelas III SDN 2 TEKO menemukan berbagai kendala yang membuat proses

atau aktivitas pembelajaran menjadi kurang maksimal. kendala yang dialami oleh guru tersebut terdapat pada tahap perencanaan dan evaluasi pembelajaran.

1. Kesulitan guru dalam menemukan media gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi seperti internet yang masih minim, keadaan ini membuat guru tidak leluasa mencari jenis-jenis gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran, selain itu media pembelajaran yang disediakan disekolah juga tidak sepenuhnya sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran. Keadaan ini membuat media gambar yang guru gunakan cenderung monoton dan kurang variatif.
2. Kendala yang dialami guru adalah terkait kesulitan dalam menyusun soal yang didalamnya memuat gambar, hal ini dikarenakan kekurangan guru dalam penguasaan teknologi yang membuat guru belum terlalu maksimal dalam memanfaatkan media gambar sebagai bagian dari proses evaluasi yang akan dilakukannya.

### Upaya Mengatasi Kendala Dalam Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran IPA di SDN 2 TEKO

Guru mencoba melakukan pembiasaan dalam menggunakan media internet untuk mencari referensi gambar yang akan digunakan, seperti menggunakan google untuk mendapatkan gambar-gambar yang dapat didownload secara gratis atau melalui platform guru berbagi yang menyediakan berbagai jenis media pembelajaran yang dapat didownload secara gratis.

Pemilihan media gambar yang dilakukan oleh guru tidak tanpa alasan, media gambar dirasa sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran siswa kelas rendah karena sederhana, efisien dan mudah digunakan. Selain itu siswa kelas rendah, lebih senang bermain daripada disuruh belajar membaca, sehingga guru harus memfasilitasi proses pembelajaran dengan cara bermain sambil belajar (Gustiawati et al., 2020). Penggunaan media gambar dapat diasumsikan sebagai proses pembelajaran sambil bermain, karena gambar merupakan benda konkret yang dapat disentuh seperti sedang bermain (Oktaviyanti, et al., 2022).

Priwanto et al (2019), menjelaskan bahwa media teknologi seperti internet memang dapat membantu guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran yang dilakukan, hal ini dikarenakan media teknologi menyediakan berbagai rujukan materi, media dan berbagai hal-hal lainnya yang dibutuhkan oleh guru dengan jumlah terbatas. Sehingga melalui penggunaan teknologi memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan dan menemukan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan sehingga,

proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Dan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi internet yang guru lakukan yakni memanfaatkan website guru berbagi untuk menemukan referensi media pembelajaran juga memenuhi berbagai kebutuhan pembelajaran lainnya. Mukarramah dkk (2021) dalam penelitiannya menjelaskan tentang efektifitas dari penggunaan website guru berbagi dalam membau guru mengembangkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP. Dengan mengakses website ini, guru dapat menggunakan contoh-contoh perangkat pembelajaran yang ada sebagai rujukan dalam membuat atau mengembangkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.

Pada tahap penarikan kesimpulan, siswa diberi tanggung jawab untuk mengajukan klaim berupa kesimpulan berdasarkan hasil penyelidikan terhadap permasalahan/pertanyaan yang ditemui dalam bentuk lisan dan tulisan secara kelompok. Artinya, pendapat yang disampaikan siswa pada fase ini harus disertai bukti ilmiah. Siswa harus terlebih dahulu mengumpulkan data melalui studi literatur atau eksperimen, menganalisis data yang diperoleh, dan menginterpretasikan data tersebut.

Penelitian ini didukung oleh pendapat Kiswoyo dan Ariyanti (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar khususnya kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak sangat tepat dan dapat dijadikan sebagai model pengembangan stimulasi bagi anak usia dini.

Media gambar berperan penting pada kegiatan proses pembelajaran (Utami, 2020). Pesan yang disampaikan melalui media gambar melalui indera penglihatan. Ada beberapa tujuan dari media gambar, diantaranya dapat memusatkan perhatian siswa, siswa lebih mudah untuk memahami materi, mengilustrasikan fakta dan informasi. Minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dapat di bantu menggunakan gambar (Utami, 2018). Adanya gambar dapat membantu siswa dengan mudah mengingat-ingat materi dari buku serta membantu kemampuan siswa dalam berbahasa, seni, dan pernyataan kreatif (Khaulani, et al., 2019). Melalui media gambar dapat menjadikan pengetahuan dan pengalaman siswa lebih luas dan tidak mudah di lupakan (Ambarwati, 2017).

### KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan guru dalam menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA sudah baik. Hal ini dilihat dari bagaimana guru melakukan perencanaan pembelajaran menggunakan

- membuat media gambar, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar dan evaluasi pembelajaran.
2. Kendala yang dialami dalam menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA yaitu kendala membuat media gambar yang sesuai untuk materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran dan Kesulitan guru menggunakan teknologi seperti internet, sehingga kesulitan mencari referensi gambar yang tepat.
  3. Upaya guru dalam mengatasi kendala menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA adalah guru mencoba melakukan pembiasaan dalam menggunakan media internet untuk mencari referensi gambar. seperti menggunakan google untuk mendapatkan gambar-gambar yang di download atau melalui plat form guru berbagi yang menyediakan berbagai jenis media pembelajaran yang dapat didownload secara gratis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, W. B., Ramdani, A., & Khairunnisa, K. (2021). Penerapan Computer Based Intruction Model Simulai dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Journal of Clasroom Action Research*, 3(1), 30-45
- Asep, S. &. (2013). *Bagaimana menjadi calon Guru dan Guru Profesional*. Multi Pressindo.
- Ambarwati, R. (2017). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI C SDN 004 Tembilahan Kota. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 276-285
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guhir, A. H. (2020). *Efektivitas penggunaan media alami dan media gambar terhadap motivasi belajar IPA peserta didik kelas IV MI Darul Ulum Kota Batu Jawa Timur* (Doctoral dissertation, Universitas
- Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). Pengembangan bahan ajar membaca permulaan dengan menggunakan cerita fabel pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 355-360.
- Hasan, M. M. D. H. K. T. (2021). Media Pembelajaran. In M. P. Dr. Fatma Sukmawati (Ed.), *Tahta Media Group* (Issue Mei).
- Junita, W., & Adela, D. (2022). PERAN Kompetensi PEDAGOGIK DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP KONDUSIFITAS BELAJAR SISWA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 3040-3051.
- Kiswoyo, K., & Ariyanti, N. (2015). Aplikasi Media Gambar Berseri Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas Iv Semester Ii Tema Pahlawanku Sd Negeri Bolo Demak. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 5(1).
- Khaulani, F., Noviana, E., & Witri, G. (2019). Penerapan metode brainstorming dengan bantuan media gambar grafis untuk meningkatkan hasil belajar Pkn siswa kelas V SD Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan pengajaran)*, 3(1), 18-25.
- Mukarramah, M., Gani, A., & Winarni, S. (2021). Analisis kesesuaian perangkat pelaksanaan pembelajaran dengan tuntutan pembelajaran abad 21. *JUPI (Jurnal IPA & Pembelajaran IPA)*, 5(3), 233-241.
- Mirnawati. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 98-112.
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589-5597.
- Priwantoro, S. W., & Fahmi, S. (2019). Pelatihan peningkatan kemampuan IT bagi guru matematika menggunakan geogebra. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(2), 203-209.
- Primaningtyas, M. (2018). Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 45-68.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in terms of Gender Using Science Teaching Materials Based on The 5E Learning Cycle Integrated with Local Wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
- Reza, N. F., Nurlaili, A., & Suryana, S. (2021). Manfaat Media Internet dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Lingsarsari 1 Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 204-211.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Suwardi, S., Firmiana, M. E., & Nida, F. (2017). Pengaruh loyalitas terhadap kinerja guru SD

- awal. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 3(1), 96-108.
- Utami, Y.S. (2020). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan HASIL Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 104-109
- Utami, S. (2018). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas III sekolah dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 137-148.
- Widodo, A., Indraswati, D., & Royana, A. (2020). Analisis penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di sekolah dasar. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(1), 1-21.
- Yulinda, N., Witono, A. H., & Fauzi, A. (2023). Pengembangan Media Miniatur Tiga Dimensi Berbahan Dasar Kertas untuk Pemahaman Diri Siswa Tentang Mitigasi Bencana di Kelas 6 Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 5(SpecialIssue), 159-167.
- Zein, M. (2016). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Perkembangan Surabaya*, 2(12), 1-12.